

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) bagi pembangunan bangsa dan negara, karena itu pendidikan harus diutamakan tidak hanya pendidikan biasa tetapi pendidikan yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan agar dapat bermanfaat bagi kita semua dan bagi perkembangan bangsa dan negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan khususnya ditentukan oleh tingkat ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kehidupan warga negaranya (Juhernaidi, 2011).

Permasalahan-permasalahan yang sering dijumpai di dalam dunia pendidikan merupakan rendahnya mutu pendidikan. Mutu pendidikan di negara Indonesia ini masih sangat jauh dengan yang diharapkan, jika dibandingkan dengan mutu pendidikan negara Vietnam dan Singapura. Pada hasil survei *Programme For Internasional Student Assesment* (PISA), Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan kualitas pendidikan di banding tahun 2015, hal ini dilihat dari 3 aspek yaitu Ilmu pengetahuan, membaca, dan matematika. Pada tahun 2015 dalam aspek membaca mencapai skor 397 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 pada skor 371. Pada aspek matematika pada tahun 2015 mencapai skor 386 dan turun pada tahun 2018 pada skor 379. Selanjutnya pada aspek pengethuan pada tahun 2015 mencapai skor 403 dan turun pada tahun 2018 pada skor 396 (*Permana, 2019,news.detik.com,{online}*). Hasil survey atau data tersebut sama-sama menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah apabila di dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara lain yang sudah berkembang, maju dan memiliki kesadaran tentang pendidikan lebih tinggi.

Kualitas pendidikan Indonesia masih rendah dan perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan baik dari pemerintah secara umumnya maupun lembaga formal seperti sekolah dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa. Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Muhibbin Syah, 2010, hlm. 150).

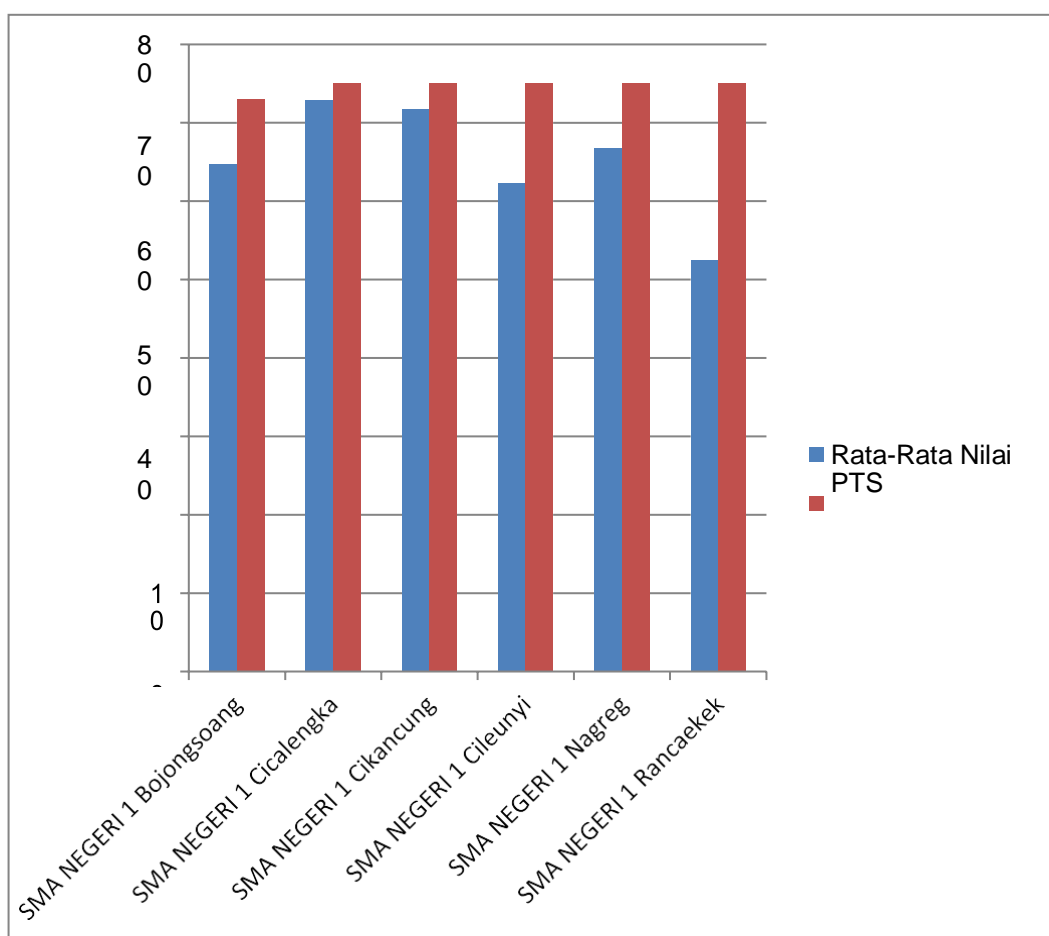
Hasil belajar pula mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Melalui hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru dan dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Sementara bagi guru, hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran keberhasilan dan kualitas guru dalam mengajar. Hasil belajar siswa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono, 2013, hlm. 7). Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik (Arikunto, 2009, hlm. 6-8).

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dapat dilihat dari UAS, PTS dan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). Merujuk pada hasil data kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud, 2019) di Jawa barat pada jurusan IIS tahun ajaran 2018/2019 kabupaten bandung menempati urutan ke-21 dari 25 wilayah dengan perolehan sebesar 45,57 Hal ini menunjukkan bahwa hasil UNBK belum menunjukkan hasil yang memuaskan jika dibandingkan dengan wilayah lain dan kabupaten bandung memiliki permasalahan dalam pendidikannya. Sekolah yang berada di wilayah 4 Kabupaten Bandung memiliki 6 sekolah pada keenam sekolah tersebut masih belum mampu mencapai hasil belajar yang baik dan belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan oleh masing-masing sekolah. Hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) merupakan salah satu hasil belajar kognitif siswa yang dapat

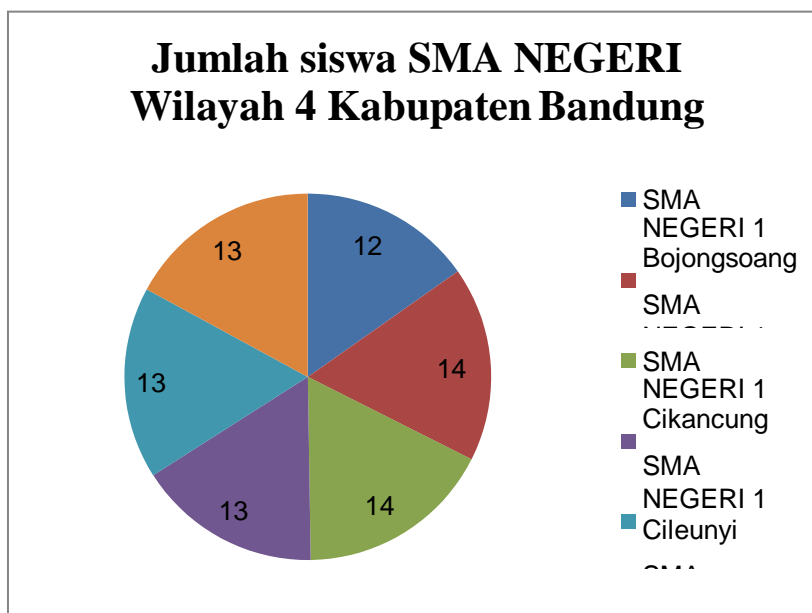
menunjukkan berhasil atau tidaknya siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM),

SMA Negeri wilayah 4 Kabupaten Bandung masih memiliki hasil belajar yang rendah, hal ini dapat dilihat hasil PTS pada Mata Pelajaran Ekonomi tahun pelajaran 2018/2019 pada gambar 1.1 dan 1.2.

**Gambar 1. 1**  
**Daftar Nilai PTS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMAN Wilayah**  
**4 Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019**



**Gambar 1.2**  
**Jumlah Siswa Kelas XI IIS SMAN Wilayah 4 Kabupaten Bandung**



Sumber : data sekolah (diolah)

Pada Gambar 1.1 dan 1.2 di atas menunjukkan data hasil belajar berupa hasil PTS mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri wilayah 4 Kabupaten Bandung tahun ajaran 2018/2019. Hasilnya menunjukkan bahwa dari enam SMA Negeri tersebut kebanyakan siswanya memiliki nilai dibawah KKM kelulusan yang sudah di tetapkan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan di 5 sekolah yaitu 75 dan 1 sekolah menetapkan 73 untuk mata pelajaran ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa di wilayah 4 Kabupaten Bandung belum mencapai ketuntasan kriteria sekolah. Hal ini tentunya menjadi masalah mengingat bahwa hasil belajar yang rendah menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan daya saing yang rendah juga. Selain itu, hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah proses pembelajaran. apabila hasil belajar siswa belum maksimal maka diindikasikan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Masalah yang terjadi di sekolah termasuk SMA Negeri wilayah 4 Kabupaten Bandung adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam

belajar yaitu: faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor yang datang dari dalam siswa (internal factor) meliputi aspek fisiologis dan psikologis (meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi). Faktor yang datang dari luar siswa (external factor) meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial, sedangkan faktor pendekatan pembelajaran berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang dalam proses belajar yang efektif dan efisien (Slameto, 2010, hlm.4).

Faktor internal yang menjadi fokus pada penelitian kali ini adalah disiplin belajar dan faktor eksternal yang menjadi focus pada penelitian ini adalah iklim sekolah. Menurut penelitian (Salma, 2013) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi kondisi iklim sekolahnya, ketika kondisi iklim sekolahnya kondusif maka disiplin belajar siswa dapat berpengaruh baik sehingga dampak terhadap hasil belajar meningkat. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor internal yang diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Siswa harus menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan Dengan adanya peraturan/tata tertib, siswa dapat melaksanakan aktivitas secara teratur, baik aktivitas dalam menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, aktivitas dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dan aktivitas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Semakin disiplin siswa dalam belajar maka akan semakin baik hasil yang didapatkan.

Disiplin belajar menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Zein (2017, hlm. 15471-15478) menyebutkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh signifikan positif dengan hasil belajar, artinya semakin tinggi disiplin belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dalam penelitiannya Gorbunovs dan Cakula (2016, hlm. 256-262) menyatakan bahwa disiplin diri memiliki dampak positif pada hasil belajar. Dengan demikian, disiplin diri dalam proses akuisisi pengetahuan rutin sehari-hari adalah indikator kunci untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Pasternak (2013, hlm. 1-11) menyatakan bahwa disiplin ada koreksi positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa

kurangnya disiplin di kelas terkait dengan kemampuan siswa untuk mengaktifkan keterampilan disiplin saat belajar. Selain itu di dalam salah

satu penelitian ada yang menyebutkan bahwa disiplin belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar penelitian tersebut di teliti oleh Shindy Ekawati (2016, hlm. 119-150) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai probabilitasnya 0,077 lebih dari 0,55. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil variable disiplin belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan, diantaranya guru, siswa, dan lingkungan atau suasana dimana proses itu berlangsung. Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi fokus utama proses pendidikan. Fokus kegiatan pendidikan tidak lagi sebatas kegiatan mengajar dengan mengutamakan peran guru, melainkan secara sangaja dan terencana melibatkan berbagai profesi pendidikan untuk menangani ragam aspek perkembangan peserta didik. Faktor yang diduga kuat dapat memoderasi adalah iklim sekolah.

Iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah (Hardiyanto, 2004, hlm. 179). Upaya dalam meningkatnya hasil belajar siswa yaitu dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif yaitu kondisi yang disertai rasa yang aman, nyaman damai, dan suasana yang menyenangkan didalam proses belajar mengajar. Iklim sekolah yang baik akan memberikan proses dan pencapaian dalam belajar dengan hasil yang memuaskan atau memenuhi terlaksananya tujuan pencapaian pendidikan juga dapat membentuk cara atau pola belajar yang terstruktur dan sistematis yang memberikan dampak positif dalam aktivitas siswa selama mengikuti dan melaksanakan proses belajar. Menurut hasil penelitian bahwa Iklim Sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar hal ini di buktikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carol, dkk (2015, hlm. 451-461) menyebutkan bahwa iklim sekolah memiliki arah yang positif dengan hasil belajar, artinya semakin tinggi iklim sekolah maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dalam penelitian Rapti, dkk (2015, hlm. 110-125) juga menemukan

bahwa iklim sekolah yang positif meningkatkan pembelajaran yang efektif dan sebagai hasilnya kinerja pembelajaran siswa yang lebih baik. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil iklim sekolah sebagai variabel moderator yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah  $x$  terhadap  $y$ .

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul **“Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Iklim Sekolah sebagai Variabel Moderator”** (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri wilayah 4 Kabupaten Bandung).

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran umum tingkat disiplin belajar, kondisi iklim sekolah dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri wilayah 4 Kabupaten Bandung?
- 2) Apakah tingkat disiplin belajar berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar pada mata mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri wilayah 4 Kabupaten Bandung ?
- 3) Apakah kondisi iklim sekolah memoderasi pengaruh tingkat disiplin belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri wilayah 4 Kabupaten Bandung?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

- 1) Untuk mengetahui gambaran umum tingkat disiplin belajar siswa, kondisi iklim sekolah dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri wilayah 4 Kabupaten Bandung
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat disiplin belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri wilayah 4 Kabupaten Bandung



- 3) Untuk mengetahui pengaruh kondisi iklim sekolah memoderasi pengaruh tingkat disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri wilayah 4 Kabupaten Bandung

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis
  - a) Secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan informasi baru, sumber pengetahuan, bahkan keputusan atau bahan penelitian dalam dunia Pendidikan kedepannya
  - b) Hasil ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan iklim sekolah dan disiplin belajar terhadap mata pelajaran ekonomi
- 2) Manfaat Praktis
  - a) Bagi Siswa, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel moderator iklim sekolah.
  - b) Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan referensi kepada sekolah, dalam menangani siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah dan menangani iklim sekolah yang kurang kondusif.
  - c) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel moderator iklim sekolah secara teoritis ataupun praktis.

#### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan merupakan bagian awal yang menguraikan latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

## 2. Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## 4. Bab IV Temuan Dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

## 5. Bab V Kesimpulan Dan Saran

Bagian ini mengenai Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.